

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada dilokasi yang telah ditentukan.¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati untuk memperoleh bukti empirik, menguji, dan menjelaskan pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati yang telah mendapat pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis.

¹ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, Gramata, Jakarta, 2013, hlm. 3.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 14

³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 9

2. Data sekunder yaitu data diperoleh lewat pihak lain. Tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.⁴

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu serta kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti.⁵ Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang telah menempuh pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis. Sebanyak 143 orang terdiri dari mahasiswa di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi.⁶

Untuk mengetahui mengetahui jumlah besaran dari populasi yang akan diteliti, maka pengambilan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :⁷

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = presentasi ketidaktelitian

Dengan menggunakan tingkat error (e) sebesar 10% maka memperoleh jumlah sampel sebanyak :

⁴*Ibid*, hlm. 9

⁵Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 101.

⁶*Ibid*, hlm. 102.

⁷ Tony Wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hlm. 29.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{143}{1 + 143(0,1)^2} \\
 &= 58,84
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh besarnya sampel sebanyak > 58 yaitu sebesar 59 mahasiswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengambilan sampel teknik *non probability sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan metode *purposive sampling* yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸ Karena ada beberapa pertimbangan atau kriteria yang digunakan untuk menentukan anggota sampel. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu:

- a. Mahasiswa telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis.
- b. Mahasiswa di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner atau angket, pengamatan/observasi dan wawancara.

1. Kuesioner Angket

Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹ Angket ini berisi pertanyaan dengan jawaban alternative yang berkenaan dengan pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan etika bisnis terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa untuk berwirausaha.

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 124.

⁹ *Ibid*, hlm. 199.

2. Pengamatan/observasi

Merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.¹⁰

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diharapkan pada suatu masalah yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.¹¹ Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

E. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Sesuai dengan judul yang ada maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹² Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kewirausahaan (X1) dan etika bisnis (X2)

Indikator dalam penelitian ini mengambil dari pola pembelajaran yang disampaikan oleh Eman Suherman, terdapat empat unsur, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pemikiran
- 2) Perasaan
- 3) Ketrampilan
- 4) Kesiapan mental

¹⁰ Tony Wijaya, *Op. Cit.*, hlm. 23.

¹¹ Supardi, *Op. Cit.*, hlm. 121.

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 61.

Dan indikator dari etika bisnis yaitu sebagai berikut :

- 1) Kesatuan (tauhid)
 - 2) Keseimbangan/kesejajaran
 - 3) Kehendak bebas
 - 4) Tanggungjawab
- b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹³ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa.

Indikator yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- Meluaskan wawasan dan ilmu
- Membangun relasi
- Berpikir bisa
- Kreatif dan inovatif
- *Positif thinking*
- Berani bekorban

2. Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan.¹⁴

Tabel 3.1

Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
Pembelajaran kewirausahaan	Merupakan pendidikan yang mengajarkan agar	<ul style="list-style-type: none"> • Pemikiran yang diisi oleh 	Skala Likers

¹³*Ibid*, hlm. 62.

¹⁴*Ibid*, hlm. 133

an (X1)	orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri ¹⁵	<p>pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perasaan yang diisi oleh empatisme social ekonomi • Ketrampilan yang dibekali oleh teknik produksi • Persiapan mental yang dibekali kemampuan antisipasi 	
Pembelajaran etika bisnis (X2)	Merupakan ilmu tentang baik buruknya terhadap suatu manusia termasuk tindakan relasi dan nilai-nilai dalam kontak bisnis. ¹⁶	<ul style="list-style-type: none"> • Kesatuan (tauhid) dibekali kemampuan toleransi terhadap adanya perbedaan. • Keseimbangan/ kesejajaran dibekali persyaratan adil dalam menentukan 	Skala Likers

¹⁵, Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 7

¹⁶ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 35

		<p>kualitas dan kuantitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kehendak bebas diajarkan untuk menentukan pilihan diantara pilihan yang beragam yang sesuai dengan etika bisnis. • Tanggungjawab yang harus diberikan terhadap aktifitas yang dilakukan sesuai yang diajarkan. 	
<p>Jiwa <i>Entrepreneur</i> (Y)</p>	<p>Kecenderungan hati dalam subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meluaskan wawasan dan ilmu • Membangun relasi • Berpikir bisa • Kreatif dan inovatif • Positif <i>thinking</i> 	<p>Skala Likers</p>

	dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. ¹⁷	<ul style="list-style-type: none"> • Berani <i>bekorban</i> 	
--	--	--	--

Pengukuran merupakan alat ukur yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan yaitu pada saat pembuatan alat ukur, adapun jenis alat ukur yang digunakan yaitu skala likers yang berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap suatu pernyataan. Berikut ini adalah lima instrument dan nilai dari jawaban masing-masing yaitu sebagai berikut¹⁸:

SS	: Sangat Setuju	skor 5
ST	: Setuju	skor 4
RG	: Ragu-ragu	skor 3
TS	: Tidak Setuju	skor 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	skor 1

F. Uji Instrumen

Metode analisis data yang dipakai dalam penelian ini adalah motede analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis “pengaruh pembelajaran kewirausahaan, etika bisnis terhadap peningkatan jiwa *entrepreneur* mahasiswa”.

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor kontruk

¹⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 35

¹⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.136

atau variable. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* ($df = n - k$), dalam hal ini n apabila jumlah sampel dan k adalah kontruk dengan alpha 0,05. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid..¹⁹

2. Uji reliabilitas

Reabilitas adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adaah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (σ). Suatu kontruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 ($\alpha > 0,6$)²⁰

G. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana maka terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi sederhana ini layak atau tidak. Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan sebelum menganalisis hasil regresi. Adapun tujuannya yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat diketahui dengan metode yang digunakan yaitu melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus yang diagonal, jika

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm, 53

²⁰ Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS vs LISRE: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hlm. 45

distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²¹

Uji normalitas pada analisis regresi dan multivariate sebenarnya sangat kompleks karena dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun uji ini biasa dilakukan pada setiap variabel dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas. Maka secara bersama-sama (multivariate) variable-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel *independen*. Jika variabel ini saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai tolerance yang rendah samadengan nilai VIF yang tinggi (Karen $VIF = 1/tolerance$) Nilai *cutt off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.²²

3. Uji Autokorelasi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.²³

Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Uji Darbin-Watson (D-W test)** yang menggunakan titik kritis yaitu batas

²¹Imam Ghozali, *Op. Cit*, hlm. 161

²²*Ibid*, hlm. 106

²³*Ibid*, hlm. 183

bawah (d_l) dan batas atas (d_u). Uji Darbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Tingkat pengujian autokorelasi adalah sebagai table berikut:²⁴

Tingkat pengujian autokorelasi

Kesimpulan	Daerah pengujian
Terdapat autokorelasi positif	$d < d_l$
Ragu-ragu	$d_l < d < d_u$
Tidak Terdapat autokorelasi	$d_u < d < 4 - d_u$
Terdapat autokorelasi negatif	$4 - d_l < d$

4. Uji Heteroskedastisik

Pengujian ini bertujuan apakah sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *varians* dari *residual* dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda, disebut *heteroskedastisitas*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*. Sedangkan pengambilan keputusan untuk uji *heteroskedastisitas* adalah :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heterokedastisitas*.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.²⁵

²⁴*Ibid*, hlm. 189

²⁵Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 44-45

H. Analisis Data

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* atau bebas (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* atau terikat (Y) yaitu apakah pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati .

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya tidak ada pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis secara bersama-sama terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya ada pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis secara bersama-sama terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

b. Taraf signifikan

Taraf signifikan menggunakan 5% (0,05)

c. Kriteria pengujian

1) H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

2) H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ²⁶

2. Uji Signifikansi Paramenter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau *independen* (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (Y) yaitu apakah pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis secara individual mempunyai pengaruh terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati .

²⁶Sugiyono, *Statiska untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, hlm. 273

Langkah-langkah pengujian:

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y)..

$H_a : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y) .

b. Menentukan daerah kritis yaitu t-tabel

c. Menentukan nilai t-hitung

d. Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

1) Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak

2) Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima.

Hasil uji signifikansi persamaan parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variable *independen* yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variable *dependen*.²⁷

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.²⁸

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih dengan variabel *dependen*. Dalam analisis ini juga dapat diketahui dengan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel *independen* mempunyai pengaruh

²⁷ *Ibid*, hlm. 99

²⁸ Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Aksara, Jakarta, 1999, hlm. 83

dengan variabel dependen. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dengan persamaan sebagai berikut²⁹ :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

X_1 = Pembelajaran kewirausahaan

X_2 = pembelajaran Etika Bisnis

Y = Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi antara pembelajaran kewirausahaan terhadap peningkatan jiwa entrepreneur mahasiswa

b_2 = Koefisien regresi antara pembelajaran etika bisnis terhadap peningkatan jiwa entrepreneur mahasiswa

e = Error



²⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 217